

Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

¹Dian Andesta Bujuri, ²Mayang Sari, ³Tutut Handayani, ⁴Agra Dwi Saputra

dianandestabujuri@radenfatah.ac.id

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRAK

Penggunaan aplikasi TikTok yang saat ini marak diminati oleh rakyat Indonesia, terutama dikalangan siswa sekolah dasar, membuat banyak tanggapan negatif maupun positif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa serta dampak yang ditimbulkan oleh aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik, dan wali murid di kelas V. Data mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dipengaruhi oleh adanya sinyal yang memadai, ketersediaannya kuota internet yang mendukung, dan berbagai konten menarik yang tersedia di aplikasi TikTok. Penggunaan media sosial TikTok ternyata berdampak positif terhadap peserta didik seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi TikTok ini juga berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik, dan menstimulus kreativitas peserta didik. Namun, Penggunaan TikTok yang berlebihan berdampak negatif terhadap gangguan kesehatan fisik dan mental bagi peserta didik.

Kata kunci: aplikasi TikTok, dampak media sosial, motivasi belajar

The Use of Social Media in Learning: Analysis of the Impact of Using Tiktok Media on Student's Learning Motivation in Elementary School

ABSTRACT

The use of the TikTok application, which is currently in great demand by the people of Indonesia, especially among elementary school students, has generated a lot of negative and positive responses from the public. This study aims to find out how students use the TikTok application and the impact to students' learning motivation. This type of research is a qualitative research with a phenomenological approach. The subjects of this study are teachers, students, and parents. Data is collected using data collection technique in the form of observation, interview, and documentation. The results of this study conclude that the use of the TikTok application by students is influenced by the presence of an adequate signal, the availability of supporting internet quota, and the variety of interesting content available on the

TikTok application. The use of social media TikTok turned out to have a positive impact on students such as increasing students' learning motivation including the desire and desire to succeed, the encouragement and need for learning, and students enthusiasm in participating in learning. In addition, the use of the TikTok application also has an impact on increasing students' knowledge and stimulating student creativity. However, excessive use of TikTok has a negative impact on physical and mental health problems for students.

Keywords: *application TikTok, impact of social media, learning motivation*

Received: 23rd May, 2023

Reviewed: 29th May, 2023

Accepted: 29th July, 2023

Published: 30th July, 2023

PENDAHULUAN

Era ini, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi di berbagai bidang kehidupan manusia, bidang ekonomi, sosial budaya, dan khususnya di bidang pendidikan (Andri & SP, [2017](#)). Pendidikan tentunya tidak terlepas dari media berbasis teknologi atau aplikasi yang semakin beragam yang memiliki berbagai macam fitur canggih. Penggunaan media tersebut dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Nagle, [2018](#); Patahuddin et al., [2022](#)). Penggunaan aplikasi khususnya media sosial pada pembelajaran, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, tentu akan menarik motivasi belajar siswa tetapi ada juga beberapa aplikasi yang pengaruhnya masih dipertanyakan karena hanya berperan sebagai hiburan untuk mengusir kejenuhan anak-anak karena padatnya jadwal yang diberikan kepada para peserta didik pada kurikulum yang berlaku sekarang ini (Seraji et al., [2023](#)). Penggunaan aplikasi media sosial sekarang ini sangat masif di kalangan peserta didik terutama pada peserta didik sekolah dasar yang sudah mulai tren seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok dan aplikasi media sosial lainnya. Pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memiliki handphone oleh orangtua membuat media sosial semakin digandrungi oleh peserta didik untuk berkomunikasi. Media sosial sering digunakan oleh siswa bahkan sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fajar & Machmud, [2020](#)).

Salah satu dari aplikasi yang pengaruhnya masih dipertanyakan yakni aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang dilengkapi dengan efek spesial yang unik dan menarik yang dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa terkecuali (Damico & Krutka, [2018](#)). Aplikasi ini digunakan untuk membuat video pendek yang keren dan disertai dengan musik serta tarian yang dapat menarik

perhatian banyak orang, selain itu aplikasi ini dapat mendorong kreatifitas untuk dapat diperlihatkan kepada khalayak ramai agar dapat menjadi sebuah konten yang bernilai bagi orang lain (Sitorus, [2018](#)). TikTok memprediksi aplikasi ini akan menjadi salah satu aplikasi yang banyak digandrungi baik oleh anak-anak, remaja maupun di kalangan usia dewasa, terbukti di tahun 2020 sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi TikTok (Falgoust et al., [2022](#)).

Melihat banyaknya pengguna TikTok di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial (Andriani, [2021](#)). Aplikasi ini diperkirakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika diolah dengan menarik dan sekreatif mungkin (Aji & Setiyadi, [2020](#)). Motivasi belajar siswa akan muncul jika seorang anak memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh pencapaian yang maksimal (Ismiyanti & Afandi, [2022](#)). Dengan kata lain motivasi dalam kegiatan belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Cahyaningtyas et al., [2022](#)).

Adapun keterkaitan yang dapat diamati dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar yakni aplikasi ini dipahami sebagai aplikasi yang menarik serta dapat membuat orang yang menggunakan merasa senang dan bersemangat, hal ini sendiri jika dikaitkan dengan elemen dari motivasi belajar sangat memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai salah satu aspek yang dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Maria Cleopatra dalam jurnalnya bahwa motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh *feeling* dan didahului oleh tanggapan terhadap tujuan (Cleopatra, [2015](#)). Namun demikian, penggunaan media sosial tak lepas dari dampak negatif oleh penggunanya. Seperti yang diungkapkan oleh Andara, dkk dalam penelitiannya bahwa dampak negatif yang sering muncul pada peserta didik sekolah dasar yaitu konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka bahkan membuat mereka terindikasi kecanduan akan konten-kontek tersebut (Andara et al., [2022](#)).

Sejauh ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penggunaan media sosial Tiktok dalam pendidikan. Pertama, penelitian mengenai pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran online (Ramdani et al., [2021](#)). Kedua, penelitian mengenai efektifitas model pembelajaran berbasis

TikTok (Ardiyanti, et al., [2021](#)). Ketiga, penelitian mengenai respon siswa terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran (Mana, [2021](#)). Keempat, penelitian mengenai pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia (Dewanta, [2020](#)). Selain itu, juga terdapat banyak penelitian yang menyatakan bahwa media sosial berdampak negatif terhadap peserta didik di sekolah dasar. Pertama, media sosial berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa (Asdiniah & Lestari, [2021](#); Suryaningsih, [2019](#)). Kedua, media sosial berdampak negatif terhadap prilaku/ karakter peserta didik (Hudaya, [2018](#)). Ketiga, media sosial berdampak negatif terhadap minat belajar peserta didik (Handayani et al., [2022](#); Sahlan & Sihombing, [2022](#); Umam et al., [2023](#)). Keempat, media sosial berdampak negatif terhadap motivasi belajar peserta didik. Kelima, media sosial juga dapat membuat peserta didik mengalami gangguan psikologi seperti tidak percaya diri, emosional, kecemasan yang berlebihan, sikap sosial rendah, dan bahkan peserta didik mengalami stres (Feliyandra et al., n.d.; Fitri, [2017](#)).

Fakta tersebut bertolak belakang dengan fakta yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Rambang. Berdasarkan data penelitian, siswa justru menggunakan TikTok sebagai media belajar. Terdapat sekitar 45% siswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai media belajar khususnya ketika belajar di rumah. Menurut pernyataan guru, aplikasi TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan para siswa saat bermain dengan teman-temannya, justru para siswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai media belajar yang dapat mendorong motivasi belajar siswa (Observasi, 2021). Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, peneliti mendalami dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran dengan menganalisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang belum mengungkap secara spesifik mengenai dampak positif maupun negatif penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun desain dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode fenomenologi. Metode fenomenologi ini adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan

berusaha memahami makna dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi tertentu (Cahyaningtyas et al., [2019](#); Ismiyanti & Permatasari, [2021](#); Ulia, Ismiyanti, et al., [2019](#)). Penggunaan data dari metode fenomenologi ini, diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Rambang yang bertempat di Jalan Lingkar Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Sedangkan subjek penelitiannya guru kelas, peserta didik kelas V yang berjumlah 33 siswa, dan sebagian wali murid yang berjumlah 10.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti dan di SD Negeri 04 Rambang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok yang digunakan oleh siswa dan dampaknya pada motivasi belajar mereka. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara yang dilakukan dengan tiga responden yakni kepada guru, orang tua, dan siswa. Selanjutnya untuk mendukung data observasi (pengamatan) dan wawancara juga dilakukan kegiatan dokumentasi. Dokumentasi mencakup dokumen hasil berupa catatan, foto, gambar, video, arsip sekolah serta data-data yang terkait dengan penelitian yang diperoleh sewaktu melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan tahapan penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus terhadap data yang diperoleh (Miles, et al., [2014](#)). Untuk memperoleh data yang ajeg, peneliti memadukan data-data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi (triangulasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Aplikasi TikTok oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, siswa di SDN 04 Rambang memanfaatkan aplikasi TikTok untuk hiburan mengusir kejenuhan di waktu luang. Ada juga beberapa siswa yang memanfaatkan TikTok untuk belajar demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun untuk waktu penggunaan aplikasi TikTok yang sering digunakan siswa itu beragam. Tetapi kebanyakan siswa mengakses TikTok ini dimulai pada saat siswa pulang sekolah dan baru berhenti ketika siswa mempunyai kegiatan lain yang tidak memungkinkan untuk membawa handphone seperti pada saat siswa pergi ke masjid untuk mengaji. Intensitas penggunaan aplikasi TikTok

oleh siswa kelas V di SDN 04 Rambang yang cukup besar ini disebabkan pengaruh berbagai konten menarik yang ditonton oleh siswa. Adapun konten-konten yang sering ditonton siswa itu diantaranya ada konten pembelajaran, konten hiburan, dan konten kreatif. Konten pembelajaran sendiri merupakan konten-konten yang berhubungan dengan materi yang sering diajarkan di sekolah, seperti konten matematika, bahasa Inggris dan seni budaya (Observasi, 2021).

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa intensitas penggunaan *gadget* merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Intensitas penggunaan *gadget* dapat diartikan sebagai suatu kadar atau tingkatan dari seberapa sering seseorang menggunakan *gadget*. Penggunaan *gadget* tidak sekedar untuk berkomunikasi dan bermain, melainkan digunakan juga untuk belajar (Van Bommel et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan *gadget* dapat membantu siswa untuk mencari informasi, mengaktifkan siswa untuk mencari dan menyelesaikan masalahnya, menambah sumber belajar yang menarik dan mudah, serta memberikan dorongan untuk belajar setiap saat (Alifah et al., 2023; Febry et al., 2022; Hastini et al., 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa, khususnya sebagai media belajar, cukup besar, rata-rata siswa dalam sehari dapat mengakses aplikasi TikTok lebih kurang 4 sampai 5 jam tergantung dengan kecepatan sinyal dan ketersediannya kuota internet. Salah satu siswa, KD, menyatakan “saya kalau akses TikTok itu suka lupa waktu sama lupa kuota juga yuk, kadang sehari itu bisa habis sekitar 2 GB kuota internetnya”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh salah satu wali murid, El, “Kalau untuk waktunya tidak tentu ya. Karena kalau sudah buka HP itu anak saya suka lupa waktu, apalagi kalau teman-temannya lagi main kerumah terus buka TikTok bisa sampai berjam-jam mereka mainnya” (Wawancara, 2021).

Fakta tersebut membuktikan bahwa manusia menggunakan media untuk membantu dan memudahkan aktivitasnya. Penggunaan media sendiri diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan memelihara perilaku sehari-hari (Shim, 2023). Tingkat penggunaan media dapat diukur dengan frekuensi penggunaan serta durasi penggunaannya. Dengan banyaknya kuota internet yang tersedia di handphone serta semakin lancar jaringan yang digunakan siswa, maka akan semakin tinggi pula waktu atau intensitas penggunaan media sosial yang dipergunakan oleh siswa dalam mengakses aplikasi TikTok. Tingginya kebutuhan

penggunaan teknologi *gadget* berbasis internet menyebabkan siswa sering menghabiskan sebagian besar waktu dengan mengakses media sosial (Pebrianti, [2021](#)).

Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok pada Motivasi Belajar Peserta Didik

Merujuk pada fakta penelitian, penggunaan media sosial TikTok ternyata berdampak positif terhadap peserta didik. Pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil menjadi faktor penting bagi siswa untuk memanfaatkan atau tidak media sosial TikTok sebagai sarana belajar,

“Dari yang saya amati, untuk hasrat belajar dan keinginan berhasil setiap siswa itu memang berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa bertanya serta menjawab selama di kelas. Bagi siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan tekun dalam belajar, sehingga siswa akan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana belajar. Sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki hasrat serta keinginan berhasil akan cenderung bersikap acuh tak acuh selama proses pembelajaran, sehingga siswa tersebut belum mampu dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana dalam belajar tetapi hanya digunakan sebagai sarana hiburan atau mencari kesenangan saja” (Wawancara, 2021).

Salah satu siswa, FDS, juga menyatakan “Saya sangat tertarik dengan aplikasi TikTok, saya sering membuka TikTok untuk mencari konten tentang belajar yang mudah dipahami, karena banyak di TikTok itu cara-cara mudah atau trik-trik belajar secara cepat. Selain itu yuk konten di TikTok itu juga seru-seru seperti konten menari, terus ada juga musiknya jadi kadang suka dihapalkan terus dipraktikkan dengan kawan-kawan” (Wawancara, 2021).

Siswa kelas V SDN 04 Rambang memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang berbeda-beda dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana belajar. Beberapa siswa menunjukkan hasrat dan keinginan berhasil karena adanya rasa percaya diri serta motivasi dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik (hasrat dan keinginan berhasil) akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu (Sardiman, [2018](#)). Selain itu beberapa siswa lain yang tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil menunjukkan sikap yang cenderung tidak memanfaatkan media TikTok sebagai sarana belajar namun hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan (Carpenter & Harvey, [2019](#)).

Adanya hasrat dan keinginan berhasil artinya ada unsur kesengajaan dalam belajar (Uruk, [2021](#)). Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Untuk mencapai kesempurnaan ini tentunya memerlukan berbagai media yang mendukung salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana dalam belajar untuk mencapai tujuan (Hosen et al., [2021](#)).

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dorongan yang timbul dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 04 Rambang berbeda-beda. Ada dorongan yang muncul karena keinginan sendiri yakni dengan tujuan sebagai sarana hiburan dan sebagai ajang mengasah kemampuan serta kreativitas yang dimiliki siswa, ada juga dorongan yang muncul karena dengan mengakses TikTok dapat menambah ilmu serta pengetahuan yang belum pernah diketahui, selain itu ada dorongan yang muncul karena adanya pengaruh dari orang tua. Salah satu wali murid, DR, menyatakan,

“Iya saya sering berikan nasihat kepada anak saya kalau mau buka TikTok itu harus buka konten yang baik yang sesuai dengan umurnya. Oleh karena itulah saya sering awasi anak saya dek agar dia tidak sembarangan membuka konten di TikTok. Apalagi kan ini berhubungan dengan penggunaan gadget yang tentunya kita tau sendiri kan kalau gadget itu seluruh informasi bisa di akses. Bukan hanya informasi seputar pembelajaran saja tetapi informasi lain yang tidak seharusnya dibuka oleh anak pada usia sekolah dasar. Oleh karena itulah dek saya nasihati anak saya untuk bisa melihat konten di TikTok itu yang bagus-bagus. Yang bisa menambah ilmu dan bernilai positif” (Wawancara, 2021).

Adanya dorongan atau pengaruh dari orangtua bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar anak selama di rumah (Carpenter et al., [2023](#)). Motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif ataupun suatu dorongan bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran (Azizah, [2017](#)).

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan pada diri seseorang. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi harus melalui dorongan dan arahan oleh orang lain yang bertujuan untuk

memanfaatkan TikTok guna membangkitkan motivasi belajar anak selama di rumah (Carpenter et al., [2023](#)). Motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif ataupun suatu dorongan bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran (Azizah, [2017](#)).

Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Merujuk penuturan salah satu siswa bahwa siswa memanfaatkan aplikasi TikTok agar dapat belajar bahasa Inggris untuk menggapai cita-citanya yakni belajar di luar negeri (Wawancara, 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno bahwa siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar (Uno, [2013](#)). Sedangkan untuk siswa yang belum mempunyai cita-cita yang jelas akan menggunakan aplikasi TikTok ini sebagai ajang seru-seruan semata, bahkan dengan adanya aplikasi ini dapat membuat siswa menjadi malas dalam proses belajar. Siswa yang malas untuk belajar merupakan salah satu ciri dari motivasi belajar yang rendah

Cita-cita dapat diartikan sebagai keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri dan hendak dicapai (Gulo, [2018](#)). Harapan dan cita-cita seorang siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami harapan dan cita-cita yang harus dicapai maka akan timbul keinginan pada diri siswa untuk terus belajar (Rahman, [2022](#)). Beberapa siswa di SDN 04 Rambang menggunakan aplikasi TikTok sebagai sarana untuk mencari informasi terkait dengan cita-cita yang ingin siswa capai, dengan adanya aplikasi TikTok ini dapat memunculkan harapan dan cita-cita siswa dalam meraih tujuan yang diimpikan, yakni dengan cara mencari konten-konten yang berhubungan dengan motivasi siswa untuk menumbuhkan harapan dan cita-citanya.

Keempat, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi TikTok ini belum diterapkan oleh guru dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi. Tetapi menurut pengakuan siswa, guru tetap menggunakan beberapa media dalam mengajar yang memungkinkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa (Wawancara, 2021). Sedangkan untuk di rumah sudah ada beberapa orang tua yang menerapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan aplikasi TikTok tetapi dengan catatan harus dilakukan pengawasan pada saat siswa menggunakan aplikasi TikTok ini (Wang, [2021](#)). Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses

pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Jika di dalam pembelajaran dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan hal ini tentu akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Kelima, adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru di SDN 04 Rambang sering kali memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa penghargaan verbal maupun dalam bentuk non verbal. Untuk siswa yang aktif bertanya serta menjawab selama di kelas akan diberikan penghargaan oleh guru dalam bentuk pujian ataupun pemberian nilai tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama di kelas (Observasi, 2021). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin bahwa penghargaan, ganjaran, hadiah, imbalan (*reward*) merupakan rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada siswa dalam rangka memperkuat suatu respons (tingkah laku) tertentu yang dipandang baik, tepat atau sesuai dengan norma (kriteria) yang diharapkan (Arifin, [2011](#)). Selain berasal dari guru, orang tua juga memberikan hadiah, pujian ataupun nasihat kepada anak sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak selama di rumah. Sehingga dengan adanya pemberian penghargaan dari orang tua, siswa akan memiliki dorongan untuk melakukan yang terbaik agar bisa terus memperoleh penghargaan. Penghargaan merupakan suatu bentuk motivasi belajar yang dapat merangsang siswa untuk mendapat prestasi yang baik dikemudian hari (Djamarah & Zain, [2010](#)).

Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Kondisi lingkungan SDN 04 Rambang sudah cukup kondusif untuk menunjang terjalannya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan letak sekolah yang lumayan jauh dari perumahan warga sehingga tidak menimbulkan adanya kebisingan yang menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran. Untuk lingkungan kelas juga memiliki suasana yang kondusif, hal tersebut dikarenakan kemampuan yang baik dari guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa yang meliputi sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan

mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pelajaran (Kamsinah, [2021](#)). Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana di ruangan kelas dan lingkungan sekitarnya, mendukung terlaksananya proses belajar siswa (Arianti, [2019](#)). Sehingga dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih tenang dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar (Goodyear & Armour, [2021](#)).

Selain berdampak pada motivasi belajar siswa, penggunaan *gadget* dalam hal ini pemanfaatan aplikasi TikTok juga berdampak pada aspek-aspek lainnya. *Pertama*, menambah pengetahuan. Salah satu manfaat *gadget* dalam dunia pendidikan adalah menunjang pengetahuan dan mempersiapkan anak untuk menghadapi dunia digital melalui aplikasi edukatif (Rahmandani et al., [2018](#)). Salah satu aplikasi edukatif yang sedang viral dikalangan anak, remaja, dan orang dewasa adalah aplikasi TikTok, karena di dalam aplikasi tersebut terdapat banyak fitur-fitur dan konten-konten yang menarik terkait pembelajaran.

Kedua, menstimulus kreativitas. Salah satu dampak positif dari penggunaan *gadget* bagi siswa khususnya siswa kelas V di SDN 04 Rambang ialah dapat menstimulus kreativitas siswa. Dengan penggunaan *gadget* yang didesain memiliki beragam fitur dan *effect* atau *filter* yang menarik maka dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk terlihat kreatif dalam membuat video atau gambar sehingga orang akan tertarik untuk menontonnya. *Ketiga*, dapat mengganggu kesehatan. Penggunaan *gadget* yang terlalu lama dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan. Dampak negatif dari penggunaan *gadget* ini juga sering dirasakan oleh siswa di SDN 04 Rambang. Kebanyakan siswa mengeluhkan mengalami gangguan pada kesehatan mata seperti mata perih, berair dan merah akibat terpapar sinar radiasi dari penggunaan *gadget* yang terlalu sering. Selain terkait permasalahan mata, siswa di SDN 04 Rambang juga mengeluhkan sakit pinggang dan susah tidur karena terlalu sering bermain game serta mengakses aplikasi-aplikasi yang ada di *gadget* mereka (Shorter et al., [2022](#)).

Keempat, ketergantungan. Salah satu dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada siswa yakni dapat menyebabkan ketergantungan.

Ketergantungan sendiri dapat diartikan sebagai suatu sikap yang membuat siswa tidak bisa lepas dari menggunakan sesuatu (Hidayah et al., [2022](#)). Siswa kelas V di SDN 04 Rambang bisa dikatakan sudah ketergantungan terhadap *gadget* karena *gadget* sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas siswa. Dapat terlihat bahwa siswa kelas V sangat sulit untuk dipisahkan dengan *gadget* yang mereka punya bahkan disaat makan, bermain, dan waktu luang pun mereka selalu membawa *gadget*. Apabila siswa tidak memegang HP dalam sehari saja maka siswa akan merasa ada sesuatu yang kurang bahkan sampai merasa bosan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amelia dan Nugraha bahwa jika *gadget* tidak ada digengaman anak maka ia akan terus meminta *gadgetnya* (Kurniawati, [2020](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial tidak selalu berdampak negatif bagi siswa. Justru sebaliknya, berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui berbagai konten-konten pendidikan yang menarik di aplikasi TikTok, siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh berbagai penjelasan materi-materi pelajaran. Kemudahan tersebut mengakibatkan siswa semakin semangat belajar secara mandiri. Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Bahkan, aplikasi TikTok juga dapat menambah pengetahuan siswa, dan merangsang kreativitas siswa. Namun, penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan menyebabkan siswa ketergantungan yang dapat berdampak terhadap gangguan Kesehatan fisik maupun mental. Namun, karena keterbatasan waktu, penelitian ini belum mengungkap secara detil mengenai dampak-dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok dalam jangka Panjang, dan juga belum mengukur secara kuantitatif besaran pengaruh aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan aspek-aspek yang belum diteliti tersebut dapat diteliti secara intensif oleh pembaca atau peneliti berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan dewan guru Sekolah Dasar Negeru 04 Rambang atas perizinan dan kerjasama selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 147–157.
- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.463>
- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>
- Andri, R. M., & SP, M. P. (2017). Peran dan fungsi teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
- Andriani, M. W. (2021). Studi Fenomenologi Motivasi Kebutuhan Penggunaan Tik-Tok Dalam Perkembangan Kematangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4217>
- Ardiyanti, H., Kustandi, C., Cahyadi, A., Elihami, & Pattiasina, P. J. (2021). Efektivitas model pembelajaran daring berbasis tiktok. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 285–293. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3826>
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Aslamiyah, M. (2013). *Identitas diri mahasiswa penyuka budaya Pop Korea di Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. https://doi.org/10/09410151_Ingggris.pdf
- Azizah, J. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen KINERJA (Ejournal)*, 3(1), Article 1.
- Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Mustadi, A. (2019). Analysis of writing mistakes in university student's essay. *3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*, 71–76.
- Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Salimi, M. (2022). A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance and Multiculturalism to Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4079–4096.
- Carpenter, J. P., & Harvey, S. (2019). "There's no referee on social media": Challenges in educator professional social media use. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102904. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102904>
- Carpenter, J. P., Morrison, S. A., Rosenberg, J. M., & Hawthorne, K. A. (2023). Using Social Media in pre-service teacher education: The case of a program-wide

- twitter hashtag. *Teaching and Teacher Education*, 124, 104036. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104036>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Damico, N., & Krutka, D. G. (2018). Social media diaries and fasts: Educating for digital mindfulness with pre-service teachers. *Teaching and Teacher Education*, 73, 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.03.009>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Falgoust, G., Winterlind, E., Moon, P., Parker, A., Zinzow, H., & Chalil Madathil, K. (2022). Applying the uses and gratifications theory to identify motivational factors behind young adult's participation in viral social media challenges on TikTok. *Human Factors in Healthcare*, 2, 100014. <https://doi.org/10.1016/j.hfh.2022.100014>
- Febry, O., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Heutagogy untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: Systematic Literature Review. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10532>
- Feliyandra, F., Suarmika, P. E., Hidayat, N., Lestari, S. D., & Utama, E. G. (n.d.). Dampak Negatif Media Sosial Pasca Covid-19 Pada Siswa: Analisis Perencanaan Kepada Sekolah di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. Retrieved March 23, 2023, from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/2469>
- Fitri, S. (2017). *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/5>
- Goodyear, V. A., & Armour, K. M. (2021). Young People's health-related learning through social media: What do teachers need to know? *Teaching and Teacher Education*, 102, 103340. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103340>
- Gulo, I. S. P. J. (2018). *Hubungan antara minat belajar, cita-cita siswa, kompetensi guru, komunitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman* [Skripsi, Sanata Dharma University]. <https://repository.usd.ac.id/31191/>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, & Desyandri. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar / Jurnal Pendidikan Tambusai*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hidayah, P. S. N., Abdilah, A. I., Ubaidillah, M. T., & Adinugraha, H. H. (2022).

- Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2630
- Hosen, M., Ogbeibu, S., Giridharan, B., Cham, T.-H., Lim, W. M., & Paul, J. (2021). Individual motivation and social media influence on student knowledge sharing and learning performance: Evidence from an emerging economy. *Computers & Education*, 172, 104262. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104262>
- Ismiyanti, Y., & Permatasari, N. D. (2021). The effect of pictorial story media on critical thinking of grade 4 SDN 1 Pendem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 118–128.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533–543.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Jayanata. (2021). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8366/>
- Kamsinah, K. (2021). Penerapan Lingkungan Belajar yang Kondusif terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V di SDN No. 84 Pattinoang [Thesis, Universitas Megarezky]. <https://osf.io/k3gt5/download>
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Nagle, J. (2018). Twitter, cyber-violence, and the need for a critical social media literacy in teacher education: A review of the literature. *Teaching and Teacher Education*, 76, 86–94. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.08.014>
- Patahuddin, S. M., Rokhmah, S., Caffery, J., & Gunawardena, M. (2022). Professional development through social media: A comparative study on male and female teachers' use of Facebook Groups. *Teaching and Teacher Education*, 114, 103700. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103700>
- Pebrianti, A. (2021). Tren Penggunaan Tiktok Pada Kalangan Remaja Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2021 FISIP UPR. *Journal Sosiologi*, 4(1).
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. ArRuzz Media.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rahmandani, F., Tinus, A., & Ibrahim, M. M. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian dan Karakter (KEKAR) Peserta Didik di SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7726>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02).

- <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Rusman, R. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada.
- Sahlan, S., & Sihombing, A. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/I Kelas Vb Mis Al-Hidayah. *Nizhamiyah*, 12(1). <https://doi.org/10.30821/niz.v12i1.1487>
- Miles, M. B., Huberman, A M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. United State of America: SAGE Publications.
- Sardiman, S. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Rajawali Pers.
- Seraji, F., Malmir, R., Kasani, H. A., & Abedi, H. (2023). Teacher-generated content in social media: Studying the experience of Iranian teachers. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103955. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103955>
- Shim, J. (2023). Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education. *Computers & Education: X Reality*, 2, 100010. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>
- Shorter, P., Turner, K., & Mueller-Coyne, J. (2022). Attachment Style's impact on loneliness and the motivations to use social media. *Computers in Human Behavior Reports*, 7, 100212. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2022.100212>
- Sitorus, F. G. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja Di Kota Medan)* [Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4566>
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), Article 3. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3752>
- Umam, K., Quthny, A. Y. A., & Badruttamam, C. A. (2023). Phubbing: Suatu Degredasi Minat Belajar Siswa sebagai Dampak Media Sosial di Mi Dlauul Islam. *Journal on Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1666>
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Sainifik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 150–160.
- Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.451>
- Van Bommel, J., Randahl, A.-C., Liljekvist, Y., & Ruthven, K. (2020). Tracing teachers' transformation of knowledge in social media. *Teaching and Teacher Education*, 87, 102958. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102958>
- Wang, X. (2021). The motivations and uses of mainstream and social media during the COVID-19 pandemic in China: A structural equation modeling approach. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100098. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100098>

Conflik of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be constructed as a potential conflict of interest.